



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP PAB 21 PEMATANG
JOHAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh :

AULIA NURUL LEGITA

NIM. 37.15.4.098

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP PAB 21 PEMATANG
JOHAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

Aulia Nurul Legita

NIM. 37.15.4.098

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805199703 1002

Drs. Adlin Damanik, M.Ap
NIP. 19551212 198503 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Nama : Aulia Nurul Legita
NIM : 37.15.4.098
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Abdillah, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Adlin Damanik, M.Ap
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP PAB 21 Pematang Johar



Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Smp Pab 21 Pematang Johar.

Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural disekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP PAB 21 Pematang Johar dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah harus memberikan pelatihan atau workshop kepada guru-guru, kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada guru-guru, kepala sekolah juga melakukan supervise terhadap semua guru agar senantiasa meningkatkan kualitasnya. Sedangkan kompetensi profesional guru sudah terbilang baik dan sudah mencukupi seperti, sudah tersertifikasi, mengikuti pelatihan, workshop, dan MGMP.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru*

Medan , April 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Abdillah, M.Pd

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman yang membawa ketentraman dan penyempurnaan, serta suri tauladan bagi umat islam di seluruh dunia.

Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga di kemudian kelak kita mendapat syafaat dari beliau. Amin.

Skripsi ini yang berjudul “**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMP PAB 21 Pematang Johar**”. Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi atas bantuan rekan-rekan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Dan itu pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orag tua tercinta yakni Ayahanda **Dedi Sutrisno** dan Ibunda tersayang **Burdahayati**, yang tak henti-hentinya melimpahkan cinta dan kasih sayang, do’a serta dukungan moril

maupun materil yang menjadi semangat lahir dan batin bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak **Prof.Dr.Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN-SU
3. Bapak **Dr.H.Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
4. Bapak **Dr.Abdillah, M.Pd**, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus merujuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
5. Bapak **Dr.Abdillah, M.Pd** selaku pembimbing I, Bapak **Drs.Adlin Damanik, M.AP** selaku pembimbing II, yang sabar dalam membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen yang telah membimbing dan mendiidk penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
7. Adik tercinta **Nurhaliza Anjani**, senyum dan candanya menjadi semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku **Nur'aini, Mimi larasati, Nurhalizah Harahap, dan Widia Ningsi Simanjuntak** yang menjadi tempat curhat, tempat berdiskusi, dan selalu memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman keluarga besar **MPI-3 Stambuk 2015 (Desi Ulfiana, Desi Asmayani, Sopiani, Nurana Siregar, Nurfadilah, Dini Sukamasri, Lily Andriani, Nining Indah Lestari, Nini Febrina Sari, Linda**

Ramadhanti, Risqo Adhani, Suci Kurnia Mandasari, Nur Afriza, Mutiara Annisa, Ria Sartika, Weni Ratnasari, Rahmad Syahbidin, Asrul Fahmi, M. Zaidin Nur, Ahmad Saini, Abu Hasan, Ridho Syahputra, Riski Ramadhan, Muhammad Irfan, Irwanuddin, Syaiful Bahri,) teman seperjuangan yang menjadi tempat berbagi cerita senang dan sedih, tempat berdiskusi, mencari informasi, dan selalu memberikan dukungan, semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh pihak-pihak sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar terutama kepala sekolah SMP PAB 21 Bapak **Muhadik, M.Pd, MM**, dan Bapak **Safiudin, S.PD.i** selaku wakil kepala sekolah SMP PAB 21 dan ibu **Suretni Tri Wulan** selaku TU SMP PAB 21, Guru-guru SMP PAB 21 Pematang Johar. Terima kasih telah banyak membantu mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
11. Abangda **Ismail Yahya Parlaungan Sinaga** yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta semangat yang tak henti-hentinya diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda pula. Amin ya Robbal'alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi dan tulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirul kalam, penulis menyerahkan diri kepada Allah SWT seraya mengharapkan keridhaan-Nya semoga kita selamat dunia dan akhirat. Amin ya Robbal'alamin.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Medan, 01 April 2019

Penulis

AULIA NURUL LEGITA

NIM.37154098

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORITIS	9
A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah	9
1. Pengertian Kepemimpinan	9
a. Fungsi Kepemimpinan	14
b. Teori Kepemimpinan	17
c. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan	22
2. Pengertian Kepala Sekolah	23
a. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	28
B. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	30
1. Pengertian Kompetensi	30
2. Pengertian Profesional Guru	30
C. Kompetensi Profesional Guru	33
1. Jenis Kompetensi Guru	44

D. Penelitian Terdahulu	46
BAB III: METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Tempat Penelitian	48
C. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	49
D. Teknik pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Temuan Umum Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya SMP PAB 21 Pematang Johar	53
2. Profil SMP PAB 21 Pematang Johar	54
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP PAB 21 Pematang Johar	54
4. Struktur Organisasi SMP PAB 21 Pematang Johar	56
5. Daftar Nama Guru Yang Mengajar Di SMP PAB 21 Pematang Johar	58
6. Siswa	59
7. Sarana dan Prasarana	60
B. Temuan Khusus Penelitian	60
C. Pembahasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	57
Tabel 2 :	58
Tabel 3 :	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Jika dia seorang pemimpin dalam sebuah rumah tangga, maka kewajibannya adalah bijaksana dan adil terhadap keluarganya, namun jika dia adalah seorang yang diamanahkan sebagai pemimpin dalam sebuah kelompok (golongan), maka kewajibannya adalah berlaku adil dan bijaksana atas apa yang dipimpinnya.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi local maupun global yaitu melalui pendidikan didalamnya. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, ditangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut di pertaruhkan.¹

Sebagaimana disadari bahwa sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya. Personel interen organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, siswa atau murid-murid dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tanpa adanya suatu usaha kerjasama dari semua personel organisasi serta ditunjang oleh ada tidaknya

¹ Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.2

tersedia sarana dan prasarana, maka sangat mustahil tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai. Pemimpin pendidikan sebagai *Top Leader* dalam sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan.²

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.³

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan control segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

² Rohmat, *Kepemimpinan pendidikan Konsep dan Aplikasi* (Purwokerto : STAIN Prees, 2010) hlm. 1

³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 101

Selain kepala sekolah, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun.

Oleh karena itu, guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena ditangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya.⁴

Untuk menjadi profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal. *Pertama*, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan / mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. *Keempat*, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. *Kelima*, guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.

Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumber daya manusia. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam

⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : Stain Press, 2012) hlm. 146

meningkatkan profesionalisme guru. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan Sekolah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah : Memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervise / pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan.

Dari fungsi kepemimpinan diatas, maka kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, seorang kepala sekolah dapat melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan, program-program supervisi dan memperhatikan pola aspek dari kepemimpinan yang antara lain adalah memperhatikan aspek pengikut yaitu menjalin hubungan dengan bawahan, memperhatikan perbedaan kekuasaan antara pemimpin dan pengikutnya, memperhatikan penggunaan kekuasaan untuk mempengaruhi, dalam hal ini sekolah mempengaruhi dalam hal mencaapi tujuan bersama, dan aspek yang terakhir adalah memperhatikan juga aspek yang dibangun agar tujuan bersama data tercapai. Karena tercapainya suatu tujuan organisasi tidak lepas dari peran para anggotanya.

Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal meningkatkan keprofesionalan gurunya,

kepala sekolah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara berkala.

Usaha kepala sekolah guna tercapainya tujuan organisasi sekolahnya adalah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya yaitu kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) serta mengikuti diskusi kelompok kerja guru (KKG), lokakarya, seminar, penataran, pendidikan dan latihan (diklat) untuk masing-masing mata pelajaran. Disamping itu beliau juga melakukan pembinaan usaha perbaikan kepada guru dengan memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya. Karena disini guru harus sudah lulus program SI dan guru harus menguasai ilmu teknologi computer (ITC).

Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam sekolah tersebut mempunyai peranan yang sangat penting. Sehingga dari uraian tersebut, menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP PAB 21 Pematang Johar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kuantitatif yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu: **“Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP PAB 21 Pematang Johar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP PAB-21 Pematang Johar?
2. Bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen mengembangkan program pembelajaran di SMP PAB-21 Pematang Johar?
3. Bagaimana Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen pelaksanaan program pembelajaran di SMP PAB 21 Pematang Johar?
4. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar dalam meningkatkan profesionalisme guru?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP PAB-21 Pematang Johar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP PAB-21 Pematang Johar.

2. Untuk mengetahui kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen mengembangkan program pembelajaran di SMP PAB-21 Pematang Johar.
3. Bagaimana Untuk mengetahui kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen pelaksanaan program pembelajaran di SMP PAB 21 Pematang Johar.
4. Untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP PAB-21 Pematang Johar.
5. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP PAB-21 Pematang Johar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah khasanah keilmuan dalam hal peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat berfungsi dan berkembang menuju perubahan yang lebih baik, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

2. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Manfaat praktis

1. Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para penentu kebijakan di sekolah yaitu kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.
2. Dapat memberikan masukan dan saran khususnya bagi guru, sebagai penambahan wawasan dengan tujuan pengembangan mutu pendidikan.
3. Bagi penulis, penelitian ini melatih penulis untuk dapat menetapkan masalah dan memberikan alternatif pemecahannya secara optimal mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela / suka cita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.⁵

Terdapat pandangan mengenai pengertian kepemimpinan, adapun berbagai pandangan mengenai pengertian kepemimpinan pada prinsipnya memiliki esensi yang hampir sama. Michael Armstrong dalam bukunya *liga surydana* menjelaskan bahwa *Leadership is a process that involves influence that occurs within a group, and it involves attainment of a goal*. Pandangan ini mendeskripsikan bahwa kepemimpinan

⁵ Novianty Djafri, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta : Deepublish, 2014) hlm. 69

adalah suatu proses yang melibatkan pengaruh yang terjadi dalam suatu kelompok, dan ini melibatkan pencapaian tujuan.⁶

Dalam hubungannya dengan misi pendidikan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai usaha kepala sekolah dalam memimpin, dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan.

Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kepala sekolah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Menurut Wahab kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan dan integrasi di dalam situasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kumpulan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya

⁶ M.Liga Suryadana, *Pengelolaan SDM Berbasis Kinerja* (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm.94-95

⁷ Muhammad Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.48

⁸ e-journal Administrasi Negara Volume 1, No. 1 Tahun 2015, yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Bakti Sejahtera Kutim, yang diteliti oleh Sri Purwanti Diakses pada 18 Maret 2019

kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat dan kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.⁹

Sementara Indrafachuridi mengartikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam memimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu.¹⁰

Pada umumnya, seseorang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dibandingkan dengan orang-orang yang dipimpinnya, dimana kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya sifat-sifat yang dimiliki berkaitan dengan kepemimpinannya. kelebihan sifat ini merupakan syarat utama menjadi seorang pemimpin yang sukses.

Kepemimpinan menurut Koontz dalam Syaiful Sagala adalah pengaruh, kiat (seni), proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berusaha secara sepenuh hati untuk mencapai tujuan.¹¹

Di samping itu, Terry dan Robbins dalam Candra Wijaya mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Pendapat ini memandang semua anggota kelompok /organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya,1995)hlm.25

¹⁰R . Soekarto Indrafachuridi,*Menjadi Pemimpin Sekolah Yang Baik* (Jakarta : Ghalia Indonesia,1993)hlm.125

¹¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung :ALFABETA,2010)hlm.47

mempengaruhi semua anggota kelompok / organisasi agar bersedia melakukan kegiatan / bekerja untuk mencapai tujuan kelompok / organisasi.¹²

Harits menyatakan kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*share goal*). Sedangkan menurut Hasibuan, kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan mengarahkan, membimbing dan membina guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang mempunyai kualitas mutu adalah dengan mengadakan supervise akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah.¹³

Kepemimpinan atau leadership adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok. Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah berupa: sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹⁴

Dijelaskan dalam Alquran QS.an-Nisaa' ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

¹² Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017) hlm. 121-122

¹³ Journal Educational Management Vol. 6 No. 1 Tahun 2017, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik, dan Motivasi kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” oleh Haryono diakses pada 18 Maret 2019

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT.Jagat Grafindo Persada, 2005) hlm. 81

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*¹⁵

Ayat 59 ini memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepada-Nya, kepada rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, hendaklah kaum muslimin.

Taat dan patuh kepada perintah Allah SWT dengan mengamalkan isi kitab suci al-Qur'an, melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya, sekalipun dirasa berat, tidak sesuai dengan keinginan dan kehendak pribadi. Sebenarnya segala yang diperintahkan Allah SWT itu mengandung maslahat dan apa yang dilarang-Nya mengandung mudarat.

Melaksanakan ajaran-ajaran yang dibawa Rasulullah SAW pembawa amanat dari Allah SWT untuk dilaksanakan oleh segenap hamba-Nya. Dia ditugaskan untuk menjelaskan kepada manusia isi al-Qur'an.

Patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan ulil amri adalah orang-orang yang memegang kekuasaan di antara mereka. Apabila mereka telah sepakat dalam suatu hal, maka kaum muslimin berkewajiban melaksanakannya

¹⁵ Q.S An-Nissa ayat 59

dengan syarat bahwa keputusan mereka tidak bertentangan dengan kitab al-Qur'an dan hadits.

Kalau tidak demikian halnya, maka kita tidak wajib melaksanakannya, bahkan wajib menentangnya, karena tidak dibenarkan seseorang itu taat dan patuh kepada sesuatu yang merupakan dosa dan maksiat pada Allah SWT.

Kalau ada sesuatu yang diperselisihkan dan tidak tercapai kata sepakat, maka wajib dikembalikan kepada al-Qur'an dan hadits. Kalau tidak terdapat di dalamnya haruslah disesuaikan dengan (kiaskan kepada) hal-hal yang ada persamaan dan persesuaiannya di dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW

Jadi, kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok organisasi untuk melakukan suatu kegiatan serta proses interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

a. Fungsi Kepemimpinan

Ada 5 fungsi pokok kepemimpinan antara lain :

1. **Fungsi Instruktif.** Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai pengambilan keputusan berfungsi memerintahkan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpinnya. Fungsi ini berarti juga keputusan yang ditetapkan tidak akan ada artinya tanpa kemampuan mewujudkan atau menerjemahkannya menjadi instruksi / perintah. Selanjutnya perintah tidak akan ada artinya jika tidak dilaksanakan. Oleh karena itu, sejalan dengan pengertian kepemimpinan, artinya adalah kemampuan pimpinan menggerakkan orang lain agar melaksanakan perintah, yang bersumber dari keputusan yang telah ditetapkan.

2. **Fungsi Konsultatif.** Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, meliputi pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak pimpinan. Fungsi konsultatif ini mengharuskan pimpinan belajar menjadi pendengar yang baik, yang biasanya tidak mudah melaksanakannya, mengingat pemimpin lebih banyak menjalankan peranan sebagai pihak yang didengarkan. Untuk itu pemimpin harus meyakinkan dirinya bahwa dari siapa pun juga selalu mungkin diperoleh gagasan, aspirasi, dan saran yang konstruktif bagi pengembangan kepemimpinannya.

3. **Fungsi Partisipasi.** Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif, antara pemimpin dengan sesama orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Fungsi partisipasi hanya akan terwujud jika pemimpin mengembangkan komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran pendapat, gagasan dan pandangan dalam memecahkan masalah-masalah, yang bagi pimpinan akan dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan-keputusan sehubungan dengan itu musyawarah menjadi penting, baik yang dilakukan melalui rapat-rapat maupun saling mengunjungi pada setiap kesempatan yang ada musyawarah sebagai kesempatan berpartisipasi, harus dilanjutkan berupa partisipasi dalam berbagai kegiatan melaksanakan program organisasi.

4. **Fungsi delegasi.** Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan limpahan wewenang membuat / menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi ini mengharuskan

pemimpin memilah-milah tugas pokok organisasi dan mengevaluasi yang dipercayainya. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan, pemimpin harus bersedia dapat mempercayai orang-orang lain, sesuai dengan posisi / jabatannya, apabila diberi pelimpahan wewenang. Adapun penerima delegasi harus mampu memelihara kepercayaan itu, dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab.

5. Fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian merupakan fungsi control. Fungsi ini cenderung bersifat satu arah, meskipun tidak mustahil untuk dilakukan dengan cara komunikasi secara dua arah. Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Sehubungan dengan itu berarti fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.¹⁶

Keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya antara lain sangat ditentukan oleh keandalan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat berpengaruh untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu, keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien sangatlah ditentukan oleh keandalan kepemimpinan seorang pemimpin.¹⁷

¹⁶ Inom Nasution, dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi kependidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017) hlm. 102-105

¹⁷ Ibid, Hlm. 112-113

b. Teori Kepemimpinan

G.R.Terry mengemukakan sejumlah teori kepemimpinan, yaitu teori-teori sendiri ditambah dengan teori-teori penulis lain, sebagai berikut :

1. Teori Otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan dan tindakan-tindakan yang arbiter (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien, kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.

Pimpinan tersebut pada dasarnya selalu mau berperan sebagai pemain orkes tunggal yang berambisi untuk merajai situasi, karena itu disebut otokrat keras atau penguasa absolut. Sikapnya selalu menjauh kelompoknya sebab dia menganggap diri sendiri sangat istimewa atau eksklusif.

Pada intinya otokrat keras itu memiliki sifat-sifat : tepat, seksama, sesuai dengan prinsip, namun keras dan kaku. Dia tidak pernah mau mendelegasikan otoritas. Lembaga atau organisasinya yang dipimpinnya merupakan *a one-man show*.

2. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bawahan, agar mereka mau bekerja sama guna mencapai sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi tujuan-tujuan pribadi.

Maka kepemimpinan yang mampu memotivir orang lain akan sangat mementingkan aspek-aspek psikis manusia seperti : pengakuan martabat, status sosial, kepastian emosional, memperhatikan keinginan dan kebutuhan pegawai, kegairah kerja, minat , suasana hati, dan lain-lain.

3. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar-relasi dalam organisasi, dan sebagai untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir.Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya.

Setiap anggota mengetahui hasil apa, keyakinan apa, dan kelakuan apa yang diharapkan dari mereka oleh pemimpin dan kelompoknya. Pemimpin diharapkan dapat mengambil tindakan-tindakan korektif apabila terdapat kepincangan-kepincangan dan penyimpangan dalam organisasi

4. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui *policy* tertentu. Untuk maksud ini pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan,

dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, sanggup bekerjasama dengan pihak lain, mau mengembangkan bakat dan *skill* nya, dan menyadari benar keinginan sendiri untuk maju.

Ada pihak yang menamakan teori ini suportif ini sebagai teori partisipatif dan ada pula yang menamakannya sebagai teori kepemimpinan demokratis.

5. Teori *Laissez Faire*

Kepemimpinan *Laissez Faire* ditampilkan oleh seorang tokoh “ketua dewan” yang sebenarnya tidak becus mengurus dan dia menyerahkan semua tanggung jawab serta pekerjaan kepada bawahan atau kepada semua anggotanya. Dia adalah seorang ketua yang bertindak sebagai symbol, dengan macam-macam hiasan atau ornament yang mentereng. Biasanya dia tidak memiliki keterampilan teknis. Sedangkan kedudukan sebagai pemimpin di mungkinkan oleh sistem nepotisme, atau lewat praktek penyusunan.

Dia mempunyai sedikit keterampilan teknis, namun disebabkan oleh karakternya yang lemah, tidak berpendirian serta tidak berprinsip, maka semua hal itu mengakibatkan tidak adanya kewibawaan juga tidak ada control. Dia tidak mampu mengkoordinasikan semua jenis pekerjaan. Tidak berdaya menciptakan suasana yang kooperatif, sehingga lembaga atau perusahaan menjadi kacau-balau, kocar-kacir, dan pada akhirnya organisasinya mirip seekor “belut tanpa kepala”.

Pendeknya pemimpin *laissez faire* itu pada hakikatnya bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian yang sebenarnya. Semua anggota yang dipiminnya bersikap santai-santai dan bermotto “lebih baik tidak usah bekerja saja”. Mereka menunjukkan sikap acuh tak acuh. Sehingga kelompok tersebut praktis menjadi tidak terbimbing dan terkontrol.

6. Teori Kelakuan Pribadi

Kepemimpinan jenis ini akan muncul berdasarkan kualitas-kualitas pribadi atau pola-pola kelakuan para pemimpinnya. Teori ini menyatakan, bahwa seorang itu selalu berkelakuan kurang lebih sama yaitu ia tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, dia harus mampu bersikap *flexible*, luwes, bijaksana, tahu gelagat, dan mempunyai lenting yang tinggi karena dia harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk sesuatu masalah.

7. Teori sifat orang-orang besar

Sudah banyak usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul dan kualitas superior serta unik, yang diharapkan ada pada seorang pemimpin, untuk meramalkan kesuksesan kepemimpinannya.

Ada beberapa sifat seorang pemimpin yaitu :

Memiliki intelegensi tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif, dan keterampilan, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi, dan lain-lain.

8. Teori Situasi

Teori ini menjelaskan, bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi / fleksibilitas pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan itu harus dijadikan tantangan untuk diatasi.

Maka pemimpin itu harus mampu menyelesaikan masalah-masalah aktual dewasa ini. Sebab permasalahan-permasalahan hidup dan saat-saat krisis yang penuh pergolakan dan ancaman bahaya, selalu akan memunculkan satu tipe kepemimpinan yang relevan bagi masa itu.

Maka kepemimpinan harus bersifat “multi-dimensional” serba bisa dan serba terampil, agar ia mampu melibatkan diri dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat dan dunia business yang cepat berubah. Teori ini beranggapan bahwa kepemimpinan itu terdiri atas tiga elemen dasar yaitu : pemimpin-pengikut-situasi. Maka situasi dianggap sebagai elemen paling penting, karena memiliki paling banyak variable dan kemungkinan yang bisa terjadi.

9. Teori Humanistik / Populistik

Fungsi kepemimpinan menurut teori ini ialah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal ini perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat.

Organisasi tersebut juga berperan sebagai sarana untuk melakukan control sosial, agar pemerintah melakukan fungsinya dengan baik, serta memperhatikan kemampuan dan potensi rakyat. Semua itu dapat

dilaksanakan melalui interaksi dan kerjasama yang baik antara pemerintah dan rakyat dengan memperhatikan interest masing-masing.¹⁸

c. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Dalam membicarakan prinsip-prinsip kepemimpinan mengikuti pendapat *kaizen*. Prinsip kepemimpinan *kaizen* menurut Barnes dalam Ismail Nawawi Uha dikemukakan sepuluh prinsip.¹⁹ yaitu :

1. Berfokus pada pelanggan
2. Mengadakan peningkatan secara terus menerus
3. Mengakui masalah secara terbuka
4. Mempromosikan keterbukaan
5. Menciptakan tim kerja
6. Memanajemeni proyek melalui tim fungsional silang.
7. Memberikan proses hubungan yang benar.
8. Mengembangkan disiplin pribadi
9. Memberikan informasi pada karyawan.
10. Memberikan wewenang setiap karyawan.

Menurut Badeni prinsip kepemimpinan merupakan pokok-pokok pikiran yang dianggap benar yang harus ada dilakukan dalam proses kepemimpinan. Ada sejumlah prinsip-prinsip kepemimpinan yang sangat mendasar yang perlu dipegang dan dilakukan oleh seorang pemimpin. Diantaranya adalah :

1. Kepemimpinan bukan sekedar kedudukan khusus yang diduduki seseorang dalam suatu organisasi. Kepemimpinan adalah

¹⁸ Novianty Djafri, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta : Deepublish, 2014) hlm. 70-75

¹⁹ Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja* (Jakarta : PT. Fajar Iterpratama Mandiri, 2013) hlm. 158

- kemampuan, pengaruh, seni, dan proses pengaruh - mempengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya.
2. Perilaku dan tindakan pemimpin harus bisa dicontoh oleh bawahan.
 3. Kepemimpinan adalah ilmu dan proses. Sebagai ilmu, kepemimpinan berarti dapat dipelajari sebab ia memiliki beberapa prinsip yang kalau diaplikasikan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan sebagai proses artinya efektivitas kepemimpinan sangat tergantung pada situasi.
 4. Pemimpin bukan seorang yang berada dipuncak hierarki suatu organisasi yang terpisah dengan pengikutnya, pemimpin harus berada ditengah-tengah bawahan sebab dia harus memberikan support pada bawahan dan menjadi motivator.
 5. Untuk mendapatkan kepengikutan, seorang pemimpin harus melalui proses memengaruhi yang dilakukan melalui berbagai cara dengan melihat pada situasi bawahan.
 6. Pemimpin perlu memberdayakan bawahan agar dapat mengidentifikasi tugas-tugas yang dilakukan dan tidak melakukan kesalahan.²⁰

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural disekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah

²⁰ Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Bandung : Alfabeta : 2013) hlm.56

sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.²¹

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak jua berperan untuk melakukan control segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.²²

Pembinaan kepala sekolah terhadap guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya dilakukan melalui komunikasi dua arah yang penuh dengan kehangatan. Hal ini penting agar terjadi saling pengertian diantara kedua belah pihak. Kepala sekolah paham akan perannya sebagai pembina langsung guru disekolah, sementara itu guru juga menyadari akan perannya sebagai pelaksana pembelajaran secara langsung di depan kelas. Gurulah yang secara langsung mengadakan interaksi didepan kelas dengan para siswa.²³

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu dari unsur tersebut adalah Negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.9

²² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001) hlm.82-90

²³ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi* (Jakarta : Rineka Cipta : 2012) hlm.6

paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidid. Komintas tersebut harus berpartisipasi aktif mendiskusikan berbagai kebijakan sebelum hal itu ditentukan oleh Negara. Para kepala sekolah perlu terus menerus mengikuti perkembangan prakarsa kebijakan yang sedang dipertimbangkan oleh pemerintah. Melalui asosiasi pendidikan local dan nasional, para kepala sekolah memiliki suara dalam mempertimbangkan kebijakan tersebut. Kepala sekolah juga agen komunitas local yang melayani orang tua yang mengirim putra-putrinya ke sekolah dan berusaha memelihara lingkungan pendidikan yang bisa menjawab kebutuhan anak-anak mereka. Para orang tua berhak mengeluh apabila putra-putrinya terpengaruh kondisi sekolah yang negative. Bersama orang tua murid, kepala sekolah dan guru harus bekerja sebagai tim untuk menjawab kebutuhan anak-anak.²⁴

Lebih jauh dijelaskan bahwa kepala sekolah juga harus menanggapi komponen lain, yakni para pendidik. Mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan profesionalitas kerja di sekolah, mengatasi praktik-praktik buruk dan tidak layak para staf, baik diruangan kelas maupun dilingkungan sekolah, mengapresiasi hasil kerja yang istimewa dari para siswa maupun guru, dan menyediakan kesempatan pengembangan profesi bagi staf-stafnya.²⁵

Tanggung jawab kepala sekolah adalah menjaga agar komunitas sekolah memusatkan diir ada fungsi esensial sekolah, yakni kegiatan belajar mengajar yang bermutu tinggi. Akhirnya, para kepala sekolah harus menjadi pendukung anak-anak. Kepala sekolah merupakan figure yang sering kali harus menemukan

²⁴ Syafaruddin, dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013) hlm. 140-141

²⁵ Ibid 141

model pendampingan yang tepat bagi anak-anak tertentu yang tidak memenuhi standar prosedur operasi atau yang beresiko gagal karena situasi keluarganya.²⁶

Oleh karena itu, kepala sekolah di harapkan mampu mengambil keputusan dengan tepat untuk kemajuan mutu sekolah. Begitu pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam hal keprofesionalisme guru-guru di sekolah.

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen sekolah dengan komunikasi yang baik.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, menata organisasi personia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah mensyaratkan untuk menjadi kepala sekolah / madrasah profesional harus kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah / madrasah secara sistemik. Kompeten dalam

²⁶ Ibid 141

mengkoordinasikan semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk sekolah / madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Komponen dalam mengerahkan seluruh personil sekolah / madrasah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan institusional sekolah / madrasah, kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran, dan kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga tidak satu komponen sistem sekolah pun tidak berfungsi secara optimal, sebab begitu ada satu saja diantara seluruh komponen sistem sekolah / madrasah yang tidak berfungsi secara optimal akan mengganggu pelaksanaan fungsi komponen-komponen lainnya. Kompleksitas sekolah / madrasah sebagai satuan sistem pendidikan menuntut adanya seorang kepala sekolah / madrasah yang memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial.²⁷

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, memiliki peran yang sangat berpengaruh dilingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawab. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup yang sehat, yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai, tata usaha, murid-murid dan orang tua murid untuk menyatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Guru juga sangat menemukan kemana arah dan sekali gus tujuan peserta didik. Adapun juga sangat menemukan kemana

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah

arah dan sekaligus tujuan peserta didik. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor adalah berkewajiban membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas. Dalam meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah harus memiliki berbagai macam bentuk strategi sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah.

Oleh karena itulah, upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan manajemen sumber daya manusia (MSDM), mendesak untuk dilaksanakan. Sebab jika profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat di dayagunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir *out put* pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

a. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah. Fungsi-fungsi seorang pemimpin adalah sebagai berikut :

1. Dalam menghadapi warga sekolah yang beragam, kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana dan adil. Dengan kata lain kepala sekolah harus dapat memperlakukan semua warga sekolah dengan sama, sehingga dapat menciptakan semangat kebersamaan di antara guru, staf, dan para siswa (*arbitrating*).

2. Kepala sekolah memberi saran atau sugesti, anjuran sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara dan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (*suggesting*).
3. Kepala sekolah memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung (*supplying objectives*).
4. Kepala sekolah harus mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat guru, staf, dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (*catalyzing*).
5. Kepala sekolah harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah (*providing security*).
6. Kepala sekolah harus menjaga integritasnya sebagai orang yang menjadi pusat perhatian karena akan menjadi orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana dan dalam kesempatan apa pun (*representing*).
7. Kepala sekolah adalah sumber semangat bagi para guru, staf, dan siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah (*inspiring*).

8. Kepala sekolah harus dapat menghargai apa pun yang di hasilkan oleh bawahannya (*praising*).²⁸

B. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten.²⁹

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.³⁰

2. Pengertian Profesional Guru

Komarudin dalam Uzer Usman mengemukakan bahwa profesional berasal dari bahasa Latin yaitu "*profesio*", yang mengandung arti, pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar. Sedangkan Jarvis menjelaskan profesional dapat diartikan bahwa seorang yang melakukan suatu tugas profesi juga sebagai seorang ahli (*expert*) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar.³¹

Webster dalam bukunya Kunandar Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.

²⁸ Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Kencana, 2017) hlm. 113-114

²⁹ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan* (Bandung : ALFABETA, 2015) hlm. 12

³⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011) hlm. 27

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2002) hlm. 14

Profesi juga diartikan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.³²

Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menurut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesionalitas dalam bekerja/mengajar diisyaratkan dalam Al-Qur'an yang menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal. Jadi, dalam QS.Al-An'am ayat 135 dinyatakan :

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ
الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."³³

Dalam Al-Qur'an melalui Yusuf as, Allah berfirman :

وَقَالَ الْمَلِكُ انْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصْهُ لِنَفْسِي ۗ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدِينَا
(54) مَكِينٌ

(55) قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَ

³² Kunandar, Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dan Sukses Dalam sertifikasi Guru, (Jakarta : Rajawali Pers:2011), hlm.45

³³ QS. Al-anam-ayat-135.

Artinya :

Dan raja berkata, "Bawalah dia (Yusuf) kepadaku, agar aku memilih dia (sebagai orang yang dekat) kepadaku." Ketika dia (raja) telah bercakap-cakap dengan dia, dia (raja) berkata, "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kami dan dipercaya."(54) Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan." (QS.Yusuf 54-55)³⁴

Ayat itu secara implicit menjelaskan pada kita pentingnya profesionalisme, bahwa yusuf menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Pada ayat lain dijelaskan bahwa untuk menerima seseorang bekerja disyaratkan dua hal : kuat dan dapat dipercaya.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS.Al-Qashash : 26)³⁵

Yang dimaksud kuat disini bisa jadi ialah kemampuan profesional, sedangkan dapat dipercaya lebih mendekati pada kemampuan kepribadian. Demikian Al-Qur'an memberikan isyarat tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh pribadi muslim.

³⁴ QS.Yusuf ayat 54-55

³⁵ QS.Al-Qashash ayat 26

C. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng *update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan, dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar

³⁶ Husna Asmara, *Profesi Keguruan* (Bandung : ALFABETA, 2015) hlm. 24

yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karena itu, guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun item secara benar, lebih jauh agar tes yang digunakan dapat memotivasi belajar.³⁷

Peningkatan kemampuan profesional guru dapat dikelompokkan menjadi dua macam pembinaan. “*Pertama*, pembinaan kemampuan pegawai melalui supervise pendidikan, program sertifikasi, dan tugas belajar. *Kedua*, pembinaan komitmen pegawai melalui pembinaan kesejahteraannya”.³⁸

Kompetensi profesional adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan/keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang

³⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2011)hlm.324-325

³⁸ Ibrahiim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Bandung : Bumi Aksara,2005)hlm.46

dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan pembelajaran dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.³⁹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian / bidang studi yang diampu.
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
- c. Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- d. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
- e. Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Seorang guru yang disebut profesional, maka jabatan fungsional seorang guru merefensikan dirinya menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya sehingga jabatan fungsional guru menjadi profesi dalam berkarya dan dalam

³⁹ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 26-28

bidang yang telah ditekuninya. Profesi sebagai seorang guru yang telah ditekuni dan didasarkan pada kompetensi standar yang telah dimilikinya, menggambarkan keprofesionalannya.⁴⁰

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴¹

Profesionalisme dapat dinyatakan sebagai suatu status, cara, karakteristik, standar yang terkait dengan suatu profesi. Pendapat lain menyatakan profesionalisme sebagai kata sifat yang memiliki arti kualifikasi.

Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan segala tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, mandiri, tepat waktu, efektif, efisien, dan kreatif, serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang berlaku.

Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti luas di lakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW mengatakan bahwa :

“ Apabila Suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya ”. (Hadits Shahih riwayat al-Bukhari)⁴²

⁴⁰ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm.93

⁴¹ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴² Hadits Riwayat Bukhari

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Profesionalisme yaitu suatu status, cara, karakteristik, standar yang terkait dengan suatu profesi. Pendapat lain menyatakan profesionalisme sebagai sifat yang memiliki arti kualifikasi. Profesionalisme yang baik adalah dengan mengacu pada kode etik profesi-tidak ada tolak ukur yang baku, sangat tergantung nurani. Untuk mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme, setiap bidang profesi memiliki rambu-rambu berupa kode etik profesi yang berfungsi sebagai panduan. Kemudian berkenaan dengan profesionalisme ini para ahli menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

“Profesionalisme guru” adalah segala yang berhubungan dengan deklarasi keyakinan seorang guru sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan tata nilai yang dimilikinya yang menunjukkan adanya keterbukaan untuk diuji telik oleh pihak lain untuk menjamin kebenarannya. Profesionalisme guru masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya.⁴³

Profesionalisme guru berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern yang pada gilirannya menuntut spesialisasi keilmuan para guru. Dalam setiap studi kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa disinggung menjadi salah satu pokok bahasan yang

⁴³ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif* (Medan : Perdana Publishing, 2017) hlm. 220-235

menarik. Bahkan persoalan guru mendapat porsi kajian tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Sebagai pendidik profesional, maka tugas guru dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Ketiga tugas tersebut mendukung melekat dalam diri seorang guru. walaupun demikian pada tataran praktis, tugas profesi guru difokuskan pada unsur mendidik, mengajar, dan melatih.

Guru yang profesional paham betul para siswa yang dihadapinya. Oleh karena itu ketika mengajar selalu memperhatikan karakteristik siswa. Mengetahui karakteristik siswa ini penting untuk menentukan bahan ajar yang akan diberikan. Seorang pendidik tidak boleh berhenti membentuk suasana pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik supaya kualitas hasil belajarnya meningkat.⁴⁴

Agar guru mampu membimbing peserta didik mereka hendaknya memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Untuk memenuhi kualifikasi standar nasional guru perlu diuji kompetensi. Uji kompetensi tersebut adalah Uji kompetensi pedagogic, kepribadian sosial, dan profesional dilakukan melalui prosedur baku dengan menggunakan instrument yang terstandarisasi yang dilakukan oleh masing-masing. Perguruan Tinggi atau beberapa perguruan tinggi penyelenggara bekerja sama dengan lembaga penjamin mutu pendidikan dan / atau pusat pengembangan penataran guru. Kompetensi profesional adalah sesuatu yang berkenaan dengan penampilan menjalankan jabatan sesuai dengan profesi orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi.⁴⁵

⁴⁴ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 6

⁴⁵ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 12-25

Tugas mendidik dari seorang guru berarti guru tersebut harus mampu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan kepada anak didik. Seorang guru harus mampu memanusiakan anak didik, dan membuat anak didik lebih mandiri dan bertanggung jawab apa yang menjadi tugasnya. Tugas mendidik ini sesungguhnya lebih diorientasikan pada aspek afektif, yaitu yang berhubungan dengan aspek sikap, akhlak, dan moral anak didik.

Namun pada kenyataannya tidak mudah menjadi seorang guru yang mampu menjadikan siswanya manusia yang berkualitas, dan berakhlakul karimah menuju arah kehidupan yang lebih baik tentu saja membutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Sejumlah syarat yang dapat menjawab tantangan dan peluang pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang unggul dan profesional. Profesionalisme keguruan bukan hanya memproduksi siswa menjadi pintar dan terampil (*skilled*), tetapi juga mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa menjadi aktual. Disinilah kepribadian profesional guru dan kreativitas guru sangat diidamkan.⁴⁶

Guru adalah satu komponen manusia dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga potensial, Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa disetiap guru terletak tanggung jawab untuk para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang

⁴⁶ Syaifurahman, dan Tri Ujiati *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013) hlm. 31-32

mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang guru yang profesional. Yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh kemampuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Perlu disadari bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan tugas buat yang diembannya, dan tidak selamanya dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang. Bekal kemampuan profesional tidak lagi relevan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tenaga guru harus berusaha secara kontinu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahamannya sesuai dengan tugas yang diembannya.

Maka dengan adanya hal tersebut setiap tenaga guru harus peka terhadap, kondisi yang dinamis dengan motivasi internal yang tinggi untuk mendeteksi kelemahan ataupun kekurangan sekaligus meningkatkannya. Disamping itu mereka juga memerlukan bantuan atau dukungan dari kepala sekolah untuk menciptakan situasi dan kondisi yang baik sehingga guru dapat membawa siswa dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Menurut Surya dalam Kunandar, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik

dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.⁴⁷

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, melalui UU No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, pasal 7 mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Disamping itu, menurut pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sebelumnya, dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), pasal 40 dinyatakan bahwa “Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh : pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas, kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas”.

Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Semangat belajar harus melekat dalam diri setiap guru sehingga ia kaya ilmu dan terampil.

Sebagaimana diungkapkan Sudarwan Danim bahwa: Kebutuhan dan tuntutan akan guru yang profesional menjadi sangat esensial, termasuk kemampuan mereka dalam mengelola kelas ketika lembaga pendidikan semakin

⁴⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm.47

dituntut untuk menghasilkan lulusan yang bermutu sehingga para guru perlu dibekali ilmu tentang profesi dan profesionalisme, serta manajemen kelas.⁴⁸

Guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan baik itu dari sekolah maupun dari luar sekolah. Dan dari sarana dan prasarana (perpustakaan, laboratorium, internet) sekolah, serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan disekolah. Dengan demikian, diharapkan guru akan mampu bersikap profesional dalam proses pendidikan dan pengajaran dikelas. Karena itu, sekolah wajib menyediakan pelatihan dan sumber belajar demi terbentuknya guru yang kompeten. Sekolah wajib memiliki manajemen pengembangan kompetensi guru. Artinya, program pelatihan dan sumber belajar ini direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik secara berkala, setahun sekali misalnya. Singkatnya, sekolah yang baik akan mengembangkan kemampuan gurunya melalui pelatihan dan sumber belajar yang terprogram dengan baik.⁴⁹

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan secara tegas bahwa hak dan kewajiban guru meliputi :

⁴⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2002) hlm.5-6

⁴⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 10-12

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b. Mendapat promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan / atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

1. Jenis Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional terdiri berbagai jenis diantaranya⁵⁰ :

a. Kemampuan Menyampaikan / Berbicara

Sebagai pengajar, diharapkan memiliki kemampuan berbicara, seperti bagaimana mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan baik, serta memberikan pengarahan dengan baik. Keterampilan ini merupakan kemampuan menyampaikan materi pelajaran dengan baik atau transfer expert. Dengan demikian diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif. Untuk itu diperlukan penguasaan tidak hanya keterampilan berkomunikasi secara verbal, tetapi juga secara non verbal, agar dapat mengkomunikasikan ide dengan jelas dan sistematis, dan jika terpaksa melontarkan kritik tidak sampai menyinggung perasaan peserta didik serta mampu merangsang audience untuk menanggapi usul yang dikemukakan.

b. Kemampuan Berpikir / Intelektual

Kemampuan untuk mendayagunakan otak dengan optimal. Berpikir merupakan sebuah proses memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan masalah (*problem solving*), untuk itu diperlukan kemampuan berpikir kreatif, sistematis, integrative, logis / rasional, jernih, dan kritis diharapkan dapat menjawab dan memecahkan setiap persoalan, setiap pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang jernih,

⁵⁰ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan* (Bandung : ALFABETA, 2015) hlm. 26-27

tegas, logis dan kreatif. Dan mampu menelaah dan meneliti berbagai kemungkinan penjelasan dari suatu realitas eksternal maupun internal.

c. Kemampuan Menjaga Hubungan Antar Pribadi

Dalam berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan koordinasi antar sesama pengajar, dengan peserta didik agar koordinasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka dibutuhkan adanya komunikasi. Agar komunikasi berjalan efektif dibutuhkan hubungan interpersonal yang baik. Untuk mewujudkan terciptanya hubungan baik maka harus mampu mengembangkan sikap tenggang rasa, saling membuka diri, tidak memaksakan kehendak diri sendiri, bersedia menolong dan ditolong, sedapat mungkin mampu meredam timbulnya bibit-bibit konflik dan apabila terjadi konflik mampu mengelola konflik dengan baik sehingga tidak berlarut dan meluas.

d. Kemampuan Mengembangkan, Membangun Jaringan atau Meluaskan Hubungan Kerja

Guru diharapkan berjiwa kosmopoli, yaitu mampu membangun kontak dengan dunia luar organisasi sekolahnya. Dengan membangun jaringan ke luar, maka akan bertambah wawasan, pandangan dan pola pikir. Para guru akan banyak terbantu dalam menyelesaikan berbagai persoalan tertentu dengan adanya informasi-informasi dari luar.

e. Kemampuan Mengembangkan Diri

Para guru diharapkan, secara sadar, mau dan mampu untuk secara terus menerus mengembangkan diri ke arah yang lebih baik mampu memperlihatkan kemampuan diri secara optimal, dan mampu mendorong diri sendiri untuk mengembangkan kapasitas prestasi secara optimal. Perlu kesadaran yang timbul dari dalam diri untuk mau menjadi manusia pembelajar.

f. Disiplin

Ketaatan dan kepatuhan serta kerelaan dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku. Setiap guru secara sadar dan sukarela harus taat pada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar nilai atau norma yang telah ditetapkan baik yang berlaku di lingkup organisasi, masyarakat, dan agama. Perasaan memiliki dan kecintaan terhadap pekerjaan.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang peneliti lakukan juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.

1. Sumasrifah menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyitoh Karangnom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Pleret Bantul dilakukan secara berkesinambungan oleh guru dan kepala sekolah

anggota KKG TK. Memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme guru di RA Masyitoh Karangnom Pleret Bantul.⁵¹

2. Deden Danil menyimpulkan peneliti mendapatkan hasil jawaban dari kegiatan yang dilakukan tentang upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut yaitu guru harus memiliki kompetensi, guru memberikan contoh yang baik dan memiliki latar belakang pendidikan. Maka apabila guru memiliki semua faktor itu tersebut prestasi siswa pun akan tercapai dengan baik oleh siswa.⁵²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Munawir pada tahun 2010 dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Gemuh”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kompetensi pedagogic, sosial, pribadi, dan profesional. Sedangkan manajemen kepala sekolah dilakukan dengan berbagai tahap yakni tahap perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.

⁵¹ Sumasrifah, *Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru RA Masyitoh Karangnom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK Di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014*, Vol 1, No 1, Mei 2016, P-ISSN:2527-6794, Jurnal Pendidikan Madrasah, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/download/1055/971>

⁵² Deden Danil, *Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)*, Sainteks Vol.03, No 01, 2009, 30-40, ISSN:1907-932X, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan (Universitas Garut, 2009), www.journal.uniga.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Menurut Miles dan Huberman pendekatan kualitatif merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka, dan merupakan sumber deskripsi yang luas, mempunyai landasan yang kokoh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Alur peristiwa dapat diikuti secara kronologis. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut.⁵³

Menurut Spardely pendekatan kualitatif adalah pemahaman makna tentang suatu tindakan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian.⁵⁴ Dengan menggunakan data kualitatif yang mana dilakukan secara langsung ke lapangan dan bertujuan juga untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMP PAB 21 Pematang Johar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pematang Johar. Penelitian ini dilakukan di SMP PAB 21 Pematang Johar. Penelitian ini akan mendeskripsikan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 309

⁵⁴ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015) hlm 51

dan menganalisis data berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru.

C. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan. Dengan langkah mengeksplotasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumbernya diperoleh dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, para dewan guru, serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dari dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data untuk keperluan penelitian.⁵⁵

a. Observasi

Menurut Suharsono metode observasi ialah melakukan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala yang tampak pada subjek penelitian tetapi peneliti berada diluar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang di lakukan. Observasi ini digunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi di Sekolah, baik mengenai sarana dan prasarana yang ada, mengamati struktur organisasi, Letak geografis, serta

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 316

kegiatan guru dalam pembelajaran, dan kegiatan kepemimpinan kepala sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan dalam beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar , Wakil Kepala Sekolah, Para guru, staf, dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁶ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dan metode dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara, dan mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan, transkrip atau rekaman.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan makna perilaku subjek penelitian.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renaka Cipta, 2013) hlm 274

Adapun analisis data kualitatif yang penulis gunakan seperti yang dikemukakan sebagai berikut ini, yaitu :⁵⁷

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitaian ini, yakni:

1. Kegiatan reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan emmindahkan data emntah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data (*data display*)

Merupakan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengemabngkan “keepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna yang muncul di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang biasa atau valid. Hal ini dimaksudkan untiuk menghindari adanya jawaban dan informan yang dtidak jujur. Pengujian

⁵⁷ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2011), hlm. 145-147

keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, member chek.

1. Perpanjangan Pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga terbentuk rapport, yaitu semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai.
2. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sehingga triangulasi ini dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu.
4. Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan sampai tidak ada lagi data bertentangan dan dapat dipercaya.
5. Member chek. Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁸

⁵⁸ Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Bandung ALFABETA, 2007) hlm. 306

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi SMP PAB 21 Pematang Johar. Penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya SMP PAB 21 Pematang Johar

Pada masa itu tingkat kependidikan Sumber Daya Manusia (SDM) masih lemah dan perekonomian masyarakat juga belum mendukung sehingga kepedulian masyarakat juga masih lemah terhadap pendidikan di Desa Pematang Johar.

Persatuan Amal Bakti atau disingkat PAB merupakan nama tetap yang telah dipakai sejak PAB dilahirkan pada tanggal 1 Januari 1956 di Desa Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang merupakan organisasi kemasyarakatan yang beraktivitas pada bidang pendidikan, sosial, dan dakwah.

Pada tahun 1983 pimpinan organisasi PAB mengembangkan usahanya yaitu mendirikan sekolah SMP PAB 21 di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli tepatnya di Jalan Dwikora pasar 6 Labuhan Deli

2. Profil SMP PAB 21 Pematang Johar

Nama Sekolah	: SMP PAB 21 Pematang Johar
Alamat	: JL.Pasar VI Dwi Kora Pematang Johar
Desa / Kelurahan	: Pematang Johar
Kecamatan	: Labuhan Deli
Kabupaten	: Deli Serdang
NPSN	: 10213983
Kode Pos	: 20373
No.Telp	: 081396300051
Status Sekolah	: Swasta
Luas Tanah	: 4000M2
Kepala Sekolah	: Muhadik,M.Pd,MM
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri

3. Visi,Misi dan Tujuan SMP PAB 21 Pematang Johar

a. Visi

Adapun visi sekolah yaitu Unggul dan Berprestasi Berdasarkan IMTAQ
Dengan Akhlakul Karimah

b. Misi

Adapun misi sekolah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan disiplin dengan penuh rasa tanggung jawab
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan guru secara efektif
- c. Melaksanakan les tambahan diluar jam pelajaran epektif.
- d. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan keterampilan

- e. Menanamkan cinta lingkungan.
- f. Membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan sesama siswa.
- g. Mengaktifkan sanggar seni.
- h. Membentuk tim olahraga (sepak bola, basket, bola kasti, atletik, tenis meja, catur)
- i. Bekerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha
- j. Penyediaan sarana dan prasarana olahraga
- k. Melaksanakan bakti sosial
- l. Membantu dan mendorong siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- m. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah
- n. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan yang ingin dicapai sekolah antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- c. Menghasilkan penilaian yang otentik.
- d. Menghasilkan penyelenggara pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Menghasilkan diversifikasi kurikulum SMP agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, keluarga dan berbagai sektor pembangunan.
- f. Menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar,

indikator dan aspek siswa untuk kelas VII s/d IX, dan senerji pada semua mata pelajaran.

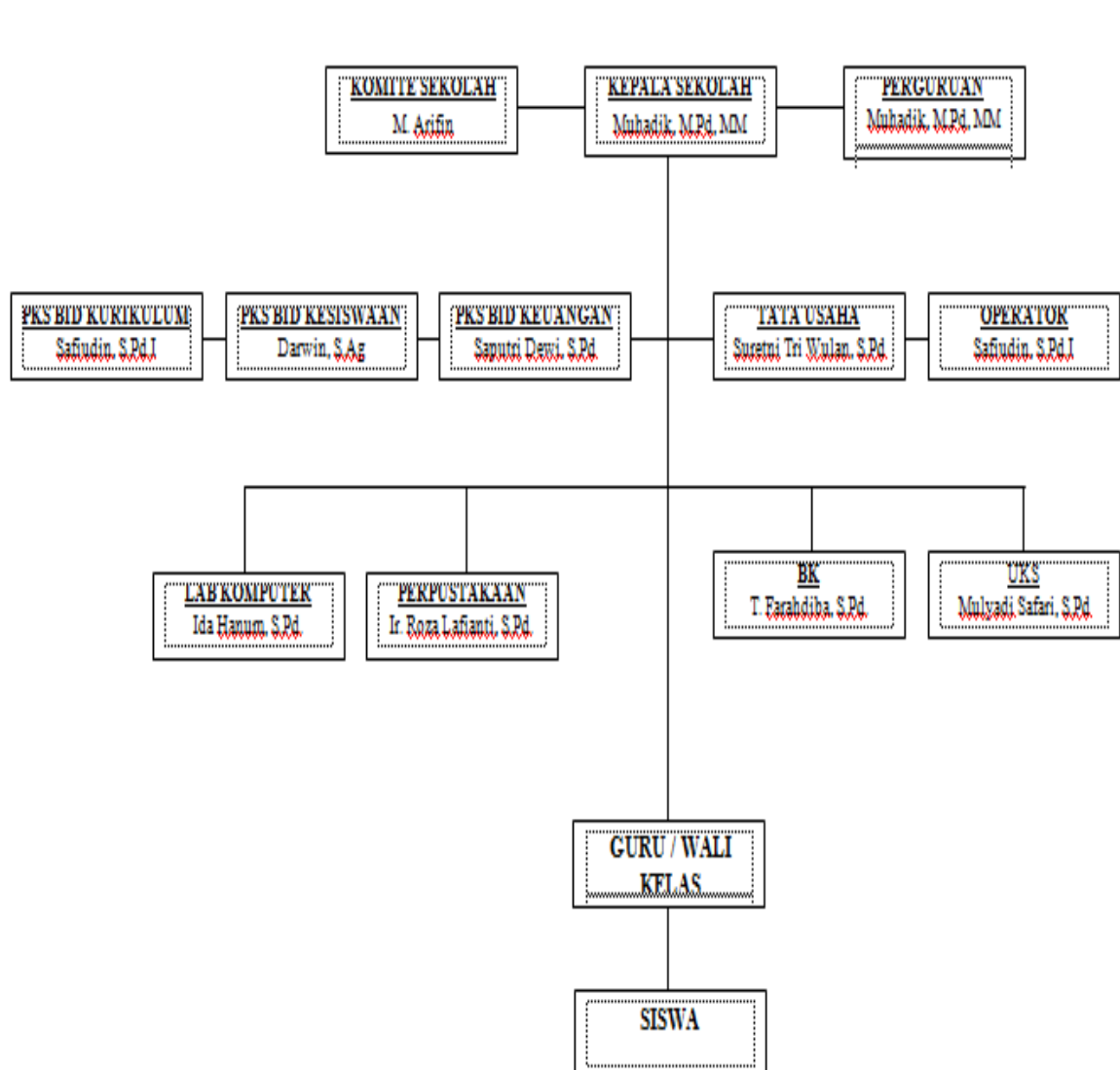
- g. Pencapaian standar isi (kurikulum) pada satuan pendidikan yang meliputi tercapainya pembuatan silabus lengkap/RP, dan sistem penilaian.
- h. Pencapaian standar proses pembelajaran, belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran individual.

4. Struktur Organisasi SMP PAB 21 Pematang Johar

Pembuatan struktur organisasi ini merupakan salah satu kegiatan manajemen untuk membagi-bagi tugas dan tanggung jawab kerja, supaya antar personil yang satu dengan yang lainnya dapat bekerja sama. Dengan adanya struktur organisasi akan menjadi pedoman untuk mengoperasionalkan setiap bentuk kegiatan-kegiatan yang ada. Manfaat lain dengan adanya susunan kepengurusan ini juga dapat membantu untuk merealisasikan visi dan misi yang telah dirumuskan.

Jadi, adapun struktur organisasi SMP PAB 21 Pematang Johar adalah :

Tabel 1

STRUKTUR ORGANISASI**SMP SWASTA PAB – 21 PEMATANG JOHAR****KECAMATAN LABUHAN DELI**

Gambar Struktur Tahun 2015

5. Daftar Nama Guru Yang Mengajar Di SMP PAB 21 Pematang Johar

Tabel 2

No	Nama	L/P	Jabatan	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NUPTK	TMT
1	Muhadik, M.Pd,MM	L	Ka. Sekolah	Sampali	05-09- 1964	1841742 6412000 02	17-07- 1986
2	Safiudin,S. Pd.I	L	PKS/ GMP	Pasar VI Sampali	01-12- 1975	0444753 6562000 12	17-07- 2001
3	Misdi,S.Pd	L	GMP	Cinta Damai	06-08- 1970	7940748 6502000 52	17-07- 1998
4	T. Farahdiba, S.Pd	P	GMP	Medan	16-01- 1969	5544763 6651200 03	17-07- 1999
5	Ir.Roza Lifianti,S. Pd	P	GMP	Talang	07-11- 1964	2043742 6433000 73	17-07- 1999
6	Ida Hanum,S.P d	P	GMP	Rantau Prapat	26-02- 1971	3558750 6513000 12	17-07- 1998
7	Sriasih,S.P d	P	GMP	Saentis	27-05- 1965	1859743 6493000 02	17-07- 1999
8	Darwin,S. Ag	L	PKS/GMP	Manegen	15-02- 1975	3541763 6551200 02	17-07- 2008
9	Meliyani,S .Pd	P	GMP	Medan	21-12- 1989	6553767 6683000 03	17-07- 2011

10	Misri Kustiani,S. Pd	P	GMP	Sampali	03-11- 1964	4435742 5463000 23	15-07- 2013
11	Nurul Ida Andiny,S. Pd	P	GMP	Medan	08-07- 1986		09-07- 2009
12	Syafrizal Tanjung	L	GMP	Medan	14-09- 1973	1246751 6551200 03	17-07- 2008
13	Muhtadin	L	GMP	Pematang Johar	05-05- 1995		27-07- 2015
14	Suretni Tri Wulan,S.P d	P	Ka. Tata Usaha	Saentis	30-09- 1987	8262765 6673000 03	17-07- 2007
15	Syarifah Hanum	P	Tata Usaha	Sampali	06-05- 1989	4937767 6693000 02	17-07- 2008

6. Siswa

Jumlah siswa yang ada di sekolah SMP PAB 21 PEMATANG JOHAR seluruhnya ada 83 siswa. Dan diantaranya yaitu:

1. Jumlah siswa kelas VII seluruhnya ada 17 siswa, diantaranya 8 laki-laki dan 9 perempuan.
2. Jumlah siswa kelas VIII seluruhnya ada 33 siswa, diantaranya 21 laki-laki dan 12 perempuan.
3. Jumlah siswa kelas IX seluruhnya ada 33 siswa, diantaranya 17 laki-laki dan 16 perempuan.

7. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP PAB 21

Pematang Johar sebagai berikut :

Tabel 3

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Status
1	Ruang belajar/kelas	3 ruang	Permanen
2	Perpustakaan	1 ruang	Permanen
3	Kamar Mandi guru/ Toilet	1 ruang	Permanen
4	Kamar Mandi siswa/ Toilet	2 ruang	Permanen
5	Kantin	2 buah	Permanen
6	Kantor Kepala sekolah	1 buah	Permanen
7	Ruang guru	1 ruang	Permanen
8	Ruang UKS	1 ruang	Permanen
9	Ruang tata usaha	1 ruang	Permanen
10	Lapangan olah raga	1 buah	Permanen
11	Lapangan upacara	1 buah	Permanen
12	Ruang kantor koperasi	1 buah	Permanen
	Ruang laboratorium	1 ruang	Permanen

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah di susun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang di dapatkan melalui kegiatan wawancara, dan pengamatan langsung dilapangan, dan berpedoman kepada lima fokus penelitian ini, diantaranya : 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi guru di SMP PAB-21 Pematang Johar?, 2. Bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen mengembangkan program pembelajaran di SMP PAB-21 Pematang Johar?, 3. Bagaimana Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen pelaksanaan program pembelajaran di SMP PAB 21 Pematang Johar?, 4. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?, 5. Hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP PAB-21 Pematang Johar?, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP PAB-21 Pematang Johar

Hal yang paling utama untuk mencapai keberhasilan ialah dengan merencanakan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran dibutuhkan guru yang berkompotensi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Mengingat tidak semua guru memiliki kompetensi maka kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan yang penting untuk membantu guru-guru dalam merencanakan pembelajaran, baik itu program tahunan maupun program semester.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah di SMP PAB 21 Pematang Johar, beliau memaparkan bahwa :

“Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu rencana kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar adalah mengikut sertakan guru kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, workshop, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi, dan mewajibkan guru

mempersiapkan perangkat pembelajaran diawal tahun, serta sebagian guru sudah ada yang sertifikasi”.⁵⁹

Selain itu juga kepala sekolah mengungkapkan sebagai wujud profesionalitas seorang guru, guru perlu membuat program semester dan program tahunan.setiap permulaan awal tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada rencana pelajaran / kurikulum yang berlaku di sekolah ini.⁶⁰

Sejalan dengan hasil observasi awal peneliti lihat di SMP PAB 21 Pematang Johar bahwasannya dalam merencanakan pembelajaran hampir semua guru di sekolah ini sudah membuat program semester dan program tahunan. Jika terjadi kendala maka sesama guru saling membantu untuk menyelesaikannya. Dan jika tidak terselesaikan maka kepala sekolah memanggil pemateri dari luar untuk membantu guru, sering disebut dengan diklat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh WKM, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, dengan upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, dapat membantu kami dalam memudahkan ketidak tahuan kami dalam merencanakan program pembelajaran, baik itu program tahunan maupun program semester”.⁶¹

Serupa dengan guru mata pelajaran agama beliau mengatakan bahwa :

“Sangat mengapresiasi dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, sehingga sangat terbantu oleh pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah, sehingga meningkatkan kualitas profesionalitas guru kepala sekolah tidak hanya sekedar melibatkan pada pelatihan-pelatihan khusus yang mengundang pembicara dari luar”.⁶²

⁵⁹ Muhadik,M.Pd,MM, Kepala Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.13 WIB

⁶⁰ Muhadik,M.Pd,MM, Kepala Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.13 WIB

⁶¹ Safiudin S.Pd.I, WKM SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang guru SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Senin tanggal 25 Februari 2019 pukul 10.35 WIB

⁶² Darwin S.Pd, Guru Agama SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara diruang guru SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 11.59 WIB

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah adalah untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam menyusun program pembelajaran. meskipun terdapat kendala-kendala namun seorang pemimpin mampu untuk mengatasinya. Salah satu rencana kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar adalah mengikut sertakan guru kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, workshop, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi, dan mewajibkan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran diawal tahun.

Sebagai upaya untuk meningkatkan profesional guru di sekolah seorang kepala sekolah harus bertindak kreatif dalam merencanakannya. Salah satu upaya merencanakan segala hal dengan sistematis dan memperhatikan kondisi di sekolah. Sebelum memutuskan kebijakan perlu adanya pendekatan terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan sekolah, khususnya guru untuk meningkatkan profesional guru.

Pendekatan merupakan langkah awal dimana seseorang harus memimpin sebuah kelompok, dengan demikian pemimpin akan terjun langsung bersama-sama dengan bawahannya dan merasakan berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh staf karyawan dan guru. Melalui pendekatan seorang kepala sekolah mampu menangkap beberapa permasalahan dan menyimpulkan pemecahannya, sehingga dalam memutuskan kebijakan dapat sesuai dengan kebutuhan guru guna meningkatkan profesionalitas guru. Maka sebagai kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar dalam merencanakan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru khususnya harus mempertimbangkan berbagai hal. Salah satu rencana kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar adalah

mengikuti sertakan guru kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, workshop, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi, dan mewajibkan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran diawal tahun.

2. Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen mengembangkan program pembelajaran di SMP PAB-21 Pematang Johar

Setelah merencanakan pembelajaran maka selanjutnya mengembangkan program pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Selain guru yang berperan aktif aktif, kepala sekolah juga harus mengawasi. Apabila terjadi kendala-kendala yang dihadapi maka kepala sekolah harus bisa mengambil solusi-solusi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Dalam mengembangkan program pembelajaran saya melakukan supervisi pada guru-guru. Bila terjadi kendala-kendala maka saya berusaha memberikan solusi dan jalan keluarnya. Pada setiap semester diadakan pembinaan guru”.⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh WKM beliau mengatakan bahwa :

“Kepala sekolah juga memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya, guna untuk menjalin hubungan yang saling peduli terhadap satu sama lain. Serta memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk belajar kembali melalui berbagai kegiatan pendidikan dan memberikan fasilitas pembelajaran”.⁶⁴

⁶³ Muhadik, M.Pd, MM, Kepala Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.13 WIB

⁶⁴ Safiudin S.Pd.I, WKM SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang guru SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Senin tanggal 25 Februari 2019 pukul 10.35 WIB

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru bidang studi Agama beliau mengatakan bahwa :

“Dalam memberikan solusi kepada guru biasanya kepala sekolah memanggil guru itu ke dalam ruangnya untuk memberikan pembinaan dan arahan”⁶⁵.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang ada di SMP PAB 21 Pematang Johar, kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas untuk melihat sejauh mana guru mengembangkan program pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Jika terjadi kendala maka kepala sekolah memanggil guru tersebut keruangannya dan memberikan pembinaan serta arahan terhadap guru tersebut.

Perencanaan dan pengorganisasian kepala sekolah selanjutnya perlu implementasi atau pelaksanaan sebagai bentuk dari berbagai ide dan gagasan yang telah disepakati dan ditaati bersama saat perencanaan dan pengorganisasian. Dengan adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh banyak orang, maka sekolah harus mengarahkan, memotivasi, serta memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Dalam memberi pengarahan kepada bawahannya harus secara kontinyu sehingga tujuan yang ingin tercapai terkafer dengan baik.

Kepala sekolah dituntut untuk memberikan arahan dalam berbagai hal, hal ini berdampak pada kinerja guru dan staf karyawan diantaranya yang harus ditumbuhkan adalah kompetensi kepribadian. Adanya arahan, dorongan, dan penyemangat memberikan kesan rasa kepedulian atasan terhadap bawahannya,

⁶⁵ Darwin S.Pd, Guru Agama SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara diruang guru SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 11.59 WIB

sehingga terbangun saling membutuhkan dan peduli bersama-sama mewujudkan tujuan lembaga tersebut.

3. Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen pelaksanaan program pembelajaran di SMP PAB 21 Pematang Johar

Setelah melakukan perencanaan dan mengembangkan program pembelajaran maka selanjutnya adalah pelaksanaan yang sudah disusun oleh guru. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk melaksanakan perencanaan baik sebagai kepala sekolah maupun sebagai kepala pengarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam meningkatkan kemampuan guru saya sebagai kepala sekolah mengadakan supervisi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dengan ini saya dapat mengoreksi dan mengevaluasi dimana letak kekurangan-kekurangan dari seorang guru”.⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru bidang studi Agama beliau memaparkan bahwa :

“Sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan evaluasi dan revisi terhadap hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah, karena upaya yang dilakukan kepala sekolah suatu pembinaan yang dapat membantu para guru dalam mengalami kesulitan”.⁶⁷

Sejalan dengan hasil observasi, kepala sekolah menegur guru setelah proses pembelajaran berlangsung jika guru tersebut mengalami kesalahan.

⁶⁶ Muhadik, M.Pd, MM, Kepala Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.13 WIB

⁶⁷ Darwin S.Pd, Guru Agama SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang guru SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 11.59 WIB

4. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru

Strategi yang digunakan kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar diantaranya workshop, seminar dan MGMP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Strategi yang digunakan di sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar yang pertama mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, pelatihan / workshop baik yang dilaksanakan di PAB itu sendiri maupun dinas terkait, Mengikuti sertakan guru teladan dan guru berprestasi yang diadakan oleh PAB itu sendiri, sertifikasi guru, membaca dan menulis karya ilmiah, program supervisi, mendengarkan aspirasi guru, motivasi, menyusun program diantaranya silabus dan RPP”.⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh WKM beliau memaparkan bahwa :

“Strategi yang digunakan kepala sekolah ialah Pelatihan / diklat yang diadakan baik itu dari sekolah sendiri maupun dari luar”.⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru bidang studi Agama beliau memaparkan bahwa :

“ Kepala sekolah memberikan motivasi dan arahan serta memuji kami jika pemahaman kami sesuai dengan visi misi lembaga dan mengarahkan kami jika tidak sesuai dengan lembaga”.⁷⁰

⁶⁸ Muhadik, M.Pd, MM, Kepala Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.13 WIB

⁶⁹ Safiudin S.Pd.I, WKM SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang guru SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Senin tanggal 25 Februari 2019 pukul 10.35 WIB

⁷⁰ Darwin S.Pd, Guru Agama SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang guru SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 11.59 WIB

5. Hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP PAB-21 Pematang Johar

Faktor Penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru di SMP PAB 21 Pematang Johar yang pertama mengenai biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Terbatasnya biaya hal ini berkaitan dengan pelatihan, mengadakan seminar, workshop atau diklat, bahkan beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi”.⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Guru Bidang Studi beliau memaparkan bahwa :

“Faktor penghambat yang kedua adalah faktor kurangnya sarana prasarana dalam proses belajar mengajar. Disekolah ini proyektor hanya ada sekitar dua, nah ketika saya mau mengajar dengan menggunakan proyektor. Ternyata pas disekolah proyekturnya dipakai sama guru lain. Jadi kurang efektif gitu, karena harus ngalah sama guru lain”.⁷²

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data dan hasil penelitian diatas, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelesan dan ungkapan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab 1. Temuan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP PAB 21 Pematang Johar.

⁷¹ Muhadik, M.Pd, MM, Kepala Sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara di ruang kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 pukul 11.13 WIB

⁷² Darwin S.Pd, Guru Agama SMP PAB 21 Pematang Johar, wawancara diruang guru SMP PAB 21 Pematang Johar, hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 11.59 WIB

Ada 5 temuan dalam penelitian ini yang dapat dibahas oleh peneliti, yaitu :

Temuan pertama yang ada di sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar, dalam merencanakan pembelajaran kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan pengawasan ataupun bantuan demi terlaksananya tujuan dan cita-cita pendidikan dan bantuan merencanakan program pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Mengingat tidak semua guru memiliki kompetensi yang sama dalam merencanakan pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh M.Ngalim Purwanto didalam bukunya “Administrasi dan Supervisi Pendidikan”. Menurut beliau seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara *ngawur saja*, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.⁷³

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target inilah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.⁷⁴

Untuk menjadi guru yang profesional harus merencanakan pembelajaran berdasarkan program semester maupun program tahunan. Untuk membuat itu dibutuhkan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Empat jenis kompetensi guru sebagaimana yang digariskan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu : Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.

⁷³M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008)hlm.46

⁷⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta:Kencana,2009)hlm.24

Temuan Kedua yang ada di SMP PAB 21 Pematang Johar dalam mengembangkan program pembelajaran upaya yang dilakukan kepala sekolah ialah dengan melakukan supervisi terhadap guru-guru. Melihat apakah guru-guru yang ada di sekolah tersebut sudah mengembangkan program pembelajarannya sesuai dengan yang sudah direncanakan atau belum. Jika terjadi kendala maka kepala sekolah memanggil guru tersebut keruangannya untuk diberikan pembinaan dan arahan.

Temuan ketiga yang ada di SMP PAB 21 Pematang Johar Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada komponen pelaksanaan program pembelajaran yang ada di SMP PAB 21 Pematang Johar dilaksanakan supervise atau kunjungan kepala sekolah ke kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan demi perbaikan-perbaikan guru dan untuk sekolah.

Mengadakan kunjungan kelas (*class visit*) yang teratur : mengunjungi guru sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Kunjungan kelas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan ini kepala sekolah dapat menilai, membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.⁷⁵

Temuan keempat yang ada di SMP PAB 21 Pematang Johar strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diantaranya

⁷⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*,(Jakarta : Rineka Cipta,2010)hlm.90

kepala sekola mengadakan pelatihan / workshop, memberikan arahan kepada guru, memberikan motivasi kepada guru, menyusun program.

Strategi adalah cara mempengaruhi , mengarahkan, dan mendorongnya seorang pemimpin terhadap orang-orang yang dipimpinnya dengan cara yang berbeda-beda.⁷⁶

Sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya perlu mengingat dan berpedoman kepada strategi-strategi pemimpin. Karena dengan memperhatikan strategi-strategi tersebut pemimpin dapat melakukan langkah yang tepat dalam rangka mengarahkan anak didiknya.⁷⁷

Temuan kelima yang ada di SMP PAB 21 Pematang Johar hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mengenai biaya,jika mengadakan seminar disekolah itu sendiri. Dan sarana prasarana kurang memadai dalam proses belajar mengajar.

⁷⁶ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Rosdakarya,2002)hlm.107)

⁷⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003)hlm.42

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap masalah yang berkenaan dengan judul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP PAB 21 Pematang Johar yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP PAB 21 Pematang Johar salah satu rencananya adalah mengikut sertakan guru kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, workshop, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi, dan membuat program tahunan maupun program semester.
2. Dalam mengembangkan program pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar ialah melakukan supervisi pada guru-guru dan bila terjadi kendala-kendala maka kepala sekolah berusaha memberikan solusi dan jalan keluarnya.
3. Komponen pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah di SMP PAB 21 Pematang Johar ialah dengan diadakannya supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk melihat proses belajar mengajar dikelas.
4. Strategi yang dilakukan kepala sekolah SMP PAB 21 Pematang Johar yang pertama mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, pelatihan/ workshop baik yang dilaksanakan di PAB itu sendiri maupun dinas terkait.

5. Hambatan kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi guru di SMP PAB 21 Pematang Johar yaitu terbatasnya biaya hal ini berkaitandengan pelatihan, mengadakan seminar, workshop atau diklat. Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Kepala sekolah harus benar-benar proaktif kepada guru dalam menerapkan program yang telah direncanakan.
2. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2013)
- Asmara Husna, *Profesi Kependidikan* (Bandung : ALFABETA, 2015)
- Asrul, Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013)
- Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Bandung : Alfabeta : 2013)
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Bandung : Bumi Aksara, 2005)
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2002)
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Djafri Novianty, *Psikologi Manajemen* (Yogyakarta : Deepublish, 2014)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2002)
- Hadijaya Yusuf, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif* (Medan : Perdana Publishing, 2017)
- Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Nasution Inom, dkk, *Profesi kependidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017)
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : Stain Press, 2012)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah
- Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995)

- R. Soekarto Indrachuridi, *Menjadi Pemimpin Sekolah Yang Baik* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1993)
- Rahardjo Mudjia, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015)
- Rohmat, *Kepemimpinan pendidikan Konsep dan Aplikasi* (Purwokerto : STAIN Prees, 2010)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung : ALFABETA, 2010)
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Suhardiman Budi, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi* (Jakarta : Rineka Cipta : 2012)
- Suryadana M. Liga, *Pengelolaan SDM Berbasis Kinerja* (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015)
- Syaifulrahman, dan Tri Ujiati *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013)
- Thoha Muhammad, *Perilaku Organisasi : Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Uha Nawawi Ismail, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja* (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013)
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2002)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT. Jagat Grafindo Persada, 2005)

Wijaya Candra, *Perilaku Organisasi* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017)